



IDIOMATIC MEANING IN THE SUARA PENDIDIKAN MAGAZINE OCTOBER-NOVEMBER 2018 EDITION

Article History:

Submitted:

16-02-2019

Accepted:

18-02-2019

Published:

01-10-2019

MAKNA IDIOMATIS DALAM MAJALAH SUARA PENDIDIKAN EDISI OKTOBER-NOVEMBER 2018

Irwansyah

Jurusan Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Negeri Mataram

Email : danuaja36@gmail.com

Abstract

The researcher discusses the meaning contained in the magazine because language users often do not understand the meaning contained in written language, namely idioms. The reader is often difficult to understand because the meaning is no different with the original meaning o concept that embodies. Researchers focus the research by using three types of idioms, namely the meaning of the idiomatic based on the occurrences of idioms in the form of the mention of a part of the whole assumption, the meaning of the idiomatic based on the occurrences of idioms in the form of the mention of the material, and the meaning of idiomatic based on the type of idiom in the form of the expression. Research conducted discusses the word as material for analysis so that the required description of that detail. The research method used is descriptive qualitative because in accordance with the discussion and data sources that will be examined. According to the results of the analysis of research data about the meaning of idiomatic in Sounds magazine Education edition October-November 2018 that has been done found some kind of meaning idiomatic. The data is obtained based on the three focus that have been formulated in the focus of research. The data was found in accordance with the three focus of research, the first data are the city of *santri*, onde-onde city and samurai country. The second data are Plastic bags, banknotes and coins. And the third data are Baby, rising level and souvenirs.

Keyword: *Idiomatic Meaning, Suara Pendidikan Magazine*

Abstrak

Peneliti membahas mengenai makna idiomatis yang terdapat dalam majalah karena pengguna bahasa seringkali kurang memahami



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

makna yang terdapat dalam bahasa tulis, yaitu idiom. Pembaca seringkali sukar memahami karena makna yang ada berbeda dengan makna asli atau konsep yang mewadahi. Peneliti memfokuskan penelitian menggunakan tiga jenis idiom yaitu makna idiomatis berdasarkan kemunculan idiom berupa penyebutan sebagian dari seluruh anggapan, makna idiomatis berdasarkan kemunculan idiom berupa penyebutan bahan, dan makna idiomatis berdasarkan jenis idiom berupa ungkapan. Penelitian yang dilakukan membahas mengenai kata sebagai bahan analisis sehingga diperlukan pendeskripsian yang mendetail. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena sesuai dengan pembahasan dan sumber data yang akan diteliti. Sesuai hasil analisis data penelitian mengenai makna idiomatis dalam majalah Suara Pendidikan edisi Oktober-November 2018 yang telah dilakukan ditemukan beberapa jenis makna idiomatis. Data tersebut diperoleh berdasarkan tiga fokus yang telah dirumuskan pada fokus penelitian. Data yang telah ditemukan sesuai dengan ketiga fokus penelitian berupa kata kota santri, kota onde-onde dan negeri samurai untuk kemunculan idiom berupa penyebutan sebagian dari seluruh anggapan. Kantong plastik, uang kertas dan uang logam untuk kemunculan idiom berupa penyebutan bahan. Buah hati, naik daun dan buah tangan untuk jenis idiom berupa ungkapan.

Kata Kunci : *makna idiomatis, majalah Suara Pendidikan.*

Pendahuluan

Bahasa muncul dan dipergunakan dalam segala bidang kegiatan, namun seringkali manusia mengalami hambatan dalam berbahasa. Hambatan tersebut terjadi karena terdapat kekurangan kemampuan berbahasa dan bernalar para penutur atau pembaca sehingga seringkali tidak dapat menangkap informasi atau makna yang disampaikan. Terdapat berbagai sudut yang mengkaji mengenai bahasa sehingga lahir berbagai cabang ilmu bahasa yakni fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Macam-macam cabang ilmu bahasa tersebut memiliki kajian yang berbeda-beda. Fonologi membahas mengenai bunyi, morfologi membahas mengenai pembentukan kata, sintaksis membahas mengenai kalimat dan semantik membahas mengenai makna. Chaer (2009: 2) berpendapat bahwa semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang berarti kata benda yang berarti tanda atau lambang. Kata kerjanya adalah *semanio* yang berarti menandai atau melambangkan. Verhaar (1992: 9) berpendapat bahwa semantik adalah cabang sistematis bahasa yang menyelidiki makna atau arti (dalam linguistik kedua istilah tersebut tidak dibedakan).

Tanda atau lambang yang dimaksud adalah tanda linguistik seperti yang dikemukakan Saussure (Chaer, 2009: 2) yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama.

Semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang bahasa atau linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandai, atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari tentang makna atau arti dalam bahasa. Chaer (2009: 59-60) berpendapat bahwa terdapat berbagai jenis atau tipe makna. Salah satu tipe makna yakni berdasarkan kriteria lain atau sudut pandang lain. Tipe makna berdasarkan kriteria lain atau sudut pandang lain berupa makna-makna asosiatif, kolokatif, reflektif, idiomatis, dan lain-lain. Orgen & Richards (Sudaryat, 2008: 13) menjelaskan bahwa makna adalah hubungan antara lambang (simbol) dengan acuan atau referen. Hubungan antara lambang dan acuan bersifat tidak langsung, sedangkan hubungan antara lambang dengan referensi dan referensi dengan acuan bersifat langsung.

Salah satu jenis makna yang banyak dijumpai adalah makna idiomatis. Makna idiomatis menurut Djajasudarma (2009: 20) adalah makna leksikal yang terbentuk dari beberapa kata. Kata-kata yang disusun dengan kombinasi kata lain dapat pula menghasilkan makna yang berlainan. Satuan bahasa yang mengandung makna idiomatis seringkali membuat para pengguna bahasa mengalami ketidaktepatan penafsiran makna karena makna yang dihasilkan berbeda dengan makna dasar atau makna asli.

Penulisan yang mengandung makna idiomatis tidak hanya terdapat dalam bahasa lisan saja, tetapi juga dalam bahasa tulis. Bahasa tulis yang sering menggunakan pemilihan kata berupa makna idiomatis yakni terdapat dalam penulisan karya fiksi. Karya fiksi selalu menggunakan pemilihan kata agar karya yang dihasilkan lebih menarik. Tidak hanya karya fiksi, pemilihan kata yang mengandung makna idiomatis juga terdapat dalam penulisan nonfiksi. Contoh karya nonfiksi yang mengandung makna idiomatis terdapat dalam penulisan majalah.

Majalah merupakan media cetak yang diterbitkan secara berkala yakni mingguan, dwimingguan, atau bulanan yang berisi bermacam-macam artikel maupun bacaan yang bermanfaat bagi pembaca. Penulisan majalah ditujukan kepada masyarakat umum. Pemilihan kata dalam penulisan majalah menggunakan bahasa yang menarik dan mudah dipahami. Terdapat berbagai macam majalah yakni majalah kecantikan, majalah bisnis, majalah pendidikan, dan lain-lain. Penulisan majalah seringkali menggunakan pemilihan kata sehingga dapat menggugah minat pembaca.

Pemilihan kata dalam penulisan majalah bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Hal tersebut juga terdapat dalam penulisan majalah Suara Pendidikan. Majalah Suara Pendidikan merupakan majalah yang diterbitkan oleh kabupaten Jombang yang didistribusikan dengan mengangkat tema pendidikan. Penerbitan majalah tersebut dilakukan secara berkala yakni bulanan. Informasi yang terdapat dalam

majalah lebih banyak membahas mengenai pendidikan yang terdapat di kabupaten Jombang.

Informasi yang dimuat dalam majalah Suara Pendidikan sangat beragam sesuai dengan masalah yang terjadi dalam kurun waktu satu bulan tetapi lebih banyak membahas dan menyoroti tentang masalah pendidikan. Majalah Suara Pendidikan memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan majalah lain. Ciri khas tersebut berupa pemilihan kata yang terdapat dalam penulisan dengan menggunakan kata yang mengandung makna idiomatis. Pemilihan kata bermakna idiomatis tersebut digunakan secara menyeluruh dalam setiap rubrik. Misal penggunaan ungkapan seperti **titik pijak**, **naik daun** dan **buah tangan** yang digunakan dalam penulisan artikel yang terdapat dalam majalah Suara Pendidikan.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang makna idiomatis yang terdapat dalam majalah Suara Pendidikan edisi Oktober sampai dengan November 2018. Pemilihan majalah Suara Pendidikan sebagai objek penelitian karena eksistensi majalah tersebut yang merupakan majalah asli Jombang, yang diterbitkan oleh masyarakat Jombang dan informasi yang disampaikan hanya seputar warga Jombang. Peneliti memfokuskan penelitian berupa kemunculan idiom dan jenis idiom dalam majalah Suara Pendidikan edisi Oktober sampai dengan November 2018.

Alasan peneliti untuk melakukan penelitian karena penulisan di dalam majalah juga menggunakan pemilihan kata. Pemilihan kata tersebut berupa kata yang bermakna idiomatis, sehingga bahasa yang digunakan lebih menarik karena makna yang dihasilkan dari kata yang mengandung makna idiomatis berbeda dengan makna umum. Hal tersebut menjadi keunikan majalah Suara Pendidikan karena tidak semua majalah menggunakan pemilihan kata yang bermakna idiomatis untuk menyampaikan informasi.

Majalah Suara Pendidikan banyak menggunakan kata yang bermakna idiomatis berupa kemunculan idiom serta ungkapan. Makna yang terdapat dalam kemunculan idiom dan ungkapan tidak selalu dipahami oleh pembaca. Pembaca seringkali sukar memahami karena makna yang ada berbeda dengan makna asli atau konsep yang mawadahi. Alasan lain peneliti untuk melakukan penelitian adalah guna menambah wawasan tentang kajian semantik mengenai makna idiomatis, serta mampu memahami tata bentuk bahasa dalam penulisan majalah.

Metode Penelitian

Metode oleh Djajasudarma (2010: 1) diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang

bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Penelitian berjudul makan idiomatis dalam majalah Suara Pendidikan edisi oktober-november 2018 ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa deskripsi kata berdasarkan kutipan dalam majalah dan mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Djajasudarma (2010:10-11) merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Sumber data dalam penelitian adalah majalah Suara Pendidikan. Muhhamad (2011: 202) menjelaskan bahwa data yang merupakan bahan penelitian erat dengan jenis bahasa dalam penelitian linguistik. Data dalam penelitian ini berupa gabungan kata yang memiliki makna idiomatis berdasarkan kemunculan idiom dan berdasarkan jenis idiom berupa ungkapan. Pengumpulan data didapat melalui beberapa langkah, antara lain penentuan objek, dokumentasi objek, membaca objek penelitian, menandai data, pengkodean data, identifikasi data. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu membaca ulang data, klasifikasi data, deskripsi data, analisis data dan penyimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini berupa gabungan kata yang membentuk makna idiomatis dalam majalah Suara Pendidikan edisi Oktober-November 2018. Makna idiomatis tersebut ditentukan berdasarkan kemunculan idiom dan jenis idiom. Penentuan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang dibahas berupa penyebutan bahan dan ungkapan. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan data berdasarkan jenis makna idiom yang telah ditentukan. Berikut contoh data yang akan dianalisis.

Tabel 1
Tabel paparan data makna idiomatis

berdasarkan kemunculan idiom berupa penyebutan sebagian dari seluruh anggapan

No	Kode	Data	Penyebutan sebagian dari seluruh anggapan
1	EO/A/H1/P1	Majalah Suara Pendidikan kali ini menginjakkan jejak di edisi 74-Oktober 2018, artinya selama enam tahun terakhir kami hadir dengan menyajikan ragam informasi tentang pendidikan dn hiruk-pikuk kota Santri .	Nama atau sebutan berdasarkan sifat atau ciri yang khusus saja
2	EO/A/H38/P1	Ribuan masyarakat berduyun-duyun menuju balai desa Karanglo kecamatan Mojowarno, di depan balai desa tersebut berdiri panggung berukuran 4x6 meter terdapat papan bertuliskan karya Budaya, ya grup ludruk asal kota onde-onde ini pentas dalam hajatan sedekah bumi desa Karanglo.	Nama atau sebutan berdasarkan sifat atau ciri yang khusus saja

Tabel 2

**Tabel paparan data makna idiomatis
berdasarkan kemunculan idiom berupa penyebutan bahan**

No	Kode	Data	Penyebutan berdasarkan bahan
1	EO/B/H23/P8	Sesudah itu warga dan pengunjung yang memang sengaja datang langsung menyerbu ke tenda es dawet diletakkan. Bahkan terlihat ada yang membawa kantong plastik untuk dibawa pulang.	Nama atau sebutan yang berasal dari bahan suatu benda
2	EO/B/H41/P2	Salah satu peraih medali perunggu OSN tingkat nasional adalah Ega Saputro Pratama.	Nama atau sebutan yang berasal dari bahan suatu benda

Tabel 3

Tabel paparan data makna idiomatis

berdasarkan jenis idiom berupa ungkapan

No	Kode	Data	Ungkapan
1	EO/U/H4/P12	Sewaktu seseorang sudah mulai timbul perubahan dalam tubuhnya, tentu momentum itulah yang menjadi titik pijak dalam memasukkan informasi dan wawasan tentang seks.	Kelompok kata yang bermakna kiasan atau tidak memiliki makna asli
2	EN/U/H49/P1	Melihat setiap tahapan perkembangan buah hati menjadi satu kebahagiaan tersendiri bagi para orang tua.	Kelompok kata yang bermakna kiasan atau tidak memiliki makna asli

Pembahasan

1. Makna Idiomatis berdasarkan Kemunculan Idiom Berupa Penyebutan Sebagian dari Seluruh Anggapan dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi Oktober-November 2018

Peneliti mendeskripsikan data berupa kata bermakna idiomatis yang ditemukan dalam majalah Suara Pendidikan edisi Oktober-November 2018. Berdasarkan fokus penelitian pertama yang telah ditetapkan, peneliti menganalisis kata yang bermakna idiomatis berdasarkan kemunculan idiom berupa penyebutan sebagian dari seluruh anggapan.

Data (1)

Majalah Suara Pendidikan kali ini menginjakkan jejak di edisi 74-Oktober 2018, artinya selama enam tahun terakhir kami hadir dengan menyajikan ragam informasi tentang pendidikan dan hiruk-pikuk **kota Santri**. (EO/A/H1/P1)

Kutipan data tersebut mengandung makna idiomatis. Makna idiomatis yang terbentuk pada data tersebut berdasarkan kemunculan idiom. Kemunculan idiom yang terjadi berupa penyebutan sebagian dari seluruh anggapan atau disebut sebagai *pars pro toto*. Data yang mengandung makna idiomatis terdapat pada kata yang bercetak tebal. **Kota santri** termasuk dalam kemunculan idiom berupa penyebutan sebagian dari seluruh anggapan karena memiliki makna yang berlainan dengan makna asli unsur yang membentuk.

Penyebutan nama kota santri tidak secara keseluruhan dan terperinci, tetapi hanya sifat atau ciri yang khusus. Makna **kota**

santri berdasarkan kutipan data tersebut berupa sebutan yang sesuai dengan ciri khusus kota Jombang. Kota Jombang disebut sebagai kota santri karena dianggap memiliki penduduk yang santri atau muslim, sedangkan sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa terdapat penduduk dengan berbagai agama di kota Jombang. Makna tersebut termasuk dalam makna idiomatis berdasarkan kemunculan idiom berupa penyebutan sebagian dari seluruh anggapan.

Data (2)

Ribuan masyarakat berduyun-duyun menuju balai desa Karanglo kecamatan Mojowarno, di depan balai desa tersebut berdiri panggung berukuran 4x6 meter terdapat papan bertuliskan karya Budaya, ya grup ludruk asal **kota onde-onde** ini pentas dalam hajatan sedekah bumi desa Karanglo. (EO/A/H38/P1)

Berdasarkan paparan data (2) terdapat kata yang mengandung makna idiomatis. Kata tersebut berupa **kota onde-onde**. **Kota onde-onde** memiliki makna idiomatis berdasarkan kemunculan idiom berupa penyebutan sebagian dari seluruh anggapan. Makna yang terbentuk dari kata tersebut berbeda-beda.

Kota onde-onde berdasarkan makna idiomatis diartikan sebagai sebutan kota penghasil onde-onde. Makna **kota onde-onde** bukanlah kota yang berbentuk bulat seperti bentuk asli onde-onde, tetapi memiliki makna yang berbeda. Penyebutan tersebut sering disebut sebagai *pars pro toto* karena tidak menyebutkan secara keseluruhan dan terperinci, tetapi hanya sifat atau ciri yang khusus sehingga termasuk dalam kemunculan idiom berupa penyebutan sebagian dari seluruh anggapan.

2. Makna Idiomatis berdasarkan Kemunculan Idiom Berupa Penyebutan Bahan dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi Oktober-November 2018

Peneliti mendeskripsikan data berupa kata bermakna idiomatis yang ditemukan dalam majalah Suara Pendidikan edisi Oktober-November 2018. Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, peneliti menganalisis kata yang bermakna idiomatis berdasarkan kemunculan idiom berupa penyebutan bahan.

Data (1)

Sesudah itu warga dan pengunjung yang memang sengaja datang langsung menyerbu ke tenda es dawet diletakkan. Bahkan terlihat ada yang membawa **kantong plastik** untuk dibawa pulang. (EO/B/H23/P8)

Kata yang bercetak tebal dalam kutipan data (1) merupakan kata yang bermakna idiomatis. Makna idiomatis yang terkandung dalam kata

tersebut yakni berdasarkan kemunculan idiom berupa penyebutan bahan. **Kantong plastik** termasuk kata bermakna idiomatis berdasarkan kemunculan idiom berupa penyebutan bahan karena penyebutan kata tersebut didasarkan pada bahan pembuatan dasar yang digunakan.

Bahan pembuatan dasar yang digunakan berupa plastik, sehingga disebut sebagai **kantong plastik**. **Kantong plastik** dalam kutipan data tersebut memiliki makna wadah atau tempat sesuatu yang berasal atau berbahan pembuatan dari plastik. Makna tersebut termasuk makna yang terbentuk berdasarkan penyebutan bahan sehingga disebut sebagai makna idiomatis berdasarkan kemunculan idiom berupa penyebutan bahan.

Data (2)

Salah satu peraih **medali perunggu** OSN tingkat nasional adalah Ega Saputro Pratama. (EO/B/H41/P2)

Berdasarkan data (2) pada kata yang dicetak tebal memiliki makna idiomatis berdasarkan kemunculan idiom berupa penyebutan bahan. Kata yang dicetak tebal yakni **medali perunggu** terdiri dari gabungan dua kata dasar yaitu medali dan perunggu. Dinamakan sebagai **medali perunggu** karena penyebutan tersebut didasarkan pada bahan pembuatan yang digunakan.

Bahan pembuatan yang digunakan berupa bahan dasar perunggu atau sering disebut sebagai logam campuran tembaga dan timah putih. Kata **medali perunggu** bermakna medali yang terbuat dari bahan dasar perunggu. Oleh karena itu, **medali perunggu** termasuk dalam makna idiomatis berdasarkan kemunculan idiom berupa penyebutan bahan.

3. Makna Idiomatis berdasarkan Jenis Idiom Berupa Ungkapan dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi Oktober-November 2018

Peneliti mendeskripsikan data berupa kata bermakna idiomatis yang ditemukan dalam majalah Suara Pendidikan edisi Oktober-November 2018. Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, peneliti menganalisis kata yang bermakna idiomatis berdasarkan jenis idiom berupa ungkapan.

Data (1)

Sewaktu seseorang sudah mulai timbul perubahan dalam tubuhnya, tentu momentum itulah yang menjadi **titik pijak** dalam memasukkan informasi dan wawasan tentang seks. (EO/U/H4/P12)

Berdasarkan kutipan data (1) terdapat gabungan kata yang menghasilkan makna baru. Gabungan kata yang menghasilkan makna baru tersebut termasuk dalam jenis idiom berupa ungkapan. Ungkapan

yang dimaksud terdapat pada kata yang dicetak tebal. **Titik pijak** memiliki makna yang tidak sama dengan makna unsur yang membentuk.

Titik dalam KBBI memiliki makna tanda, dan pijak memiliki makna injak. Makna **titik pijak** berdasarkan konteks kalimat tersebut bukan suatu titik yang diinjak seperti pada makna kata dasarnya, tetapi bermakna landasan, awal atau kali pertama. Landasan atau awal yang dimaksud dalam konteks kalimat tersebut berupa waktu yang digunakan untuk memasukkan informasi dan wawasan tentang seks. Jadi, kata **titik pijak** termasuk kata yang memiliki makna idiomatis berdasarkan jenis idiom berupa ungkapan.

Data (2)

Melihat setiap tahapan perkembangan **buah hati** menjadi satu kebahagiaan tersendiri bagi para orang tua. (EN/U/H49/P1)

Berdasarkan kutipan data (2) terdapat kata bermakna idiomatis berdasarkan jenis idiom berupa ungkapan. Ungkapan tersebut terdapat pada kata yang bercetak tebal. **Buah hati** terdiri dari dua kata dasar berupa kata buah dan hati.

Buah hati tidak dapat diartikan menurut kata dasar yang membentuknya. Makna **buah hati** berdasarkan konteks kalimat di atas bukan buah yang terdapat di dalam hati, tetapi bermakna anak. Ungkapan tersebut diibaratkan untuk menyebut seorang anak yang menjadi **buah hati** bagi orang tua. Kata **buah hati** dalam konteks kalimat tersebut memiliki makna yang berbeda dengan makna asli unsur pembentuknya, dengan demikian disebut sebagai makna idiomatis berdasarkan jenis idiom berupa ungkapan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam majalah tersebut banyak mengandung makna idiomatis. Bentuk makna idiomatis yang dihasilkan yakni berdasarkan kemunculan idiom dan jenis idiom. Sesuai dengan fokus penelitian yang pertama, yakni kemunculan idiom dapat terjadi karena beberapa gejala. Peneliti menemukan beberapa gejala yang sesuai dengan data pada majalah yakni gejala berdasarkan penyebutan sebagian dari seluruh anggapan dan penyebutan bahan.

Penyebutan sebagian dari seluruh anggapan didasarkan pada penyebutan yang hanya bersifat khusus. Peneliti menemukan beberapa data antara lain berupa **kota santri, kota onde-onde, negeri samurai**. Fokus penelitian yang kedua berupa penyebutan bahan yang terbentuk karena penyebutan atau penamaan suatu benda didasarkan pada bahan

pembuatan yang digunakan. Data yang telah ditemukan antara lain berupa **kantong plastik, uang logam, uang kertas**.

Fokus penelitian yang ketiga yakni jenis idiom berupa ungkapan. Ungkapan berdasarkan data yang telah ditemukan, yakni berupa gabungan kata yang mengandung makna baru. Data yang telah ditemukan oleh peneliti antara lain berupa **titik pijak, titik hitam, buah hati, buah tangan**.

RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- _____. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muhhamad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: Yrama Widya.
- Verhaar, J.M.W. 1992. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.